Penggunaan Metode Logika Konseptual dalam Pembelajaran Sintaksis

Much Nuril Huda[1], Alfaturrosyida[2],
[1,2]Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
E-mail: [1]nurilh66@uit-lirboyo.ac.id, [2]Afreal62@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history:
Received: 03/08/2026;
Revised: 05/09/2026;
Accepted: 29/10/2026;
Available online: 31/10/2026.

Keywords:
Conceptual logic;
Syntax learning;
Syntactic analysis;
Indonesian Language Education;
Critical Thinking.

ABSTRACT

Syntax learning in higher education is still largely dominated by theoretical and memorization-oriented approaches, limiting students' ability to analyze linguistic structures critically. As a result, students often experience difficulties in understanding constituent relationships, particularly in analyzing clauses and complex sentences. This study aims to describe the implementation of the conceptual logic method in syntax learning, explore students' learning experiences, and explain its contribution to improving syntactic analysis skills. The research employed a descriptive qualitative approach involving eleven third-semester students of the Indonesian Language Education Program at Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Data were collected through classroom observation, interviews, and syntactic analysis tests and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the conceptual logic method was implemented through four stages: introducing syntax and conceptual logic, premise-based analysis, visualization using syntactic tree diagrams, and discussion and reflection. Students responded positively to the learning approach because it enabled them to understand logical relationships among sentence constituents more systematically. Performance assessment showed that ten out of eleven students were able to explain and apply clause formation accurately after participating in the learning process. In addition to improving syntactic analysis skills, the conceptual logic method also fostered critical thinking, scientific argumentation, and the application of syntactic knowledge in academic writing and teaching practice. These findings indicate that the conceptual logic method is an effective alternative for syntax instruction aimed at developing students' analytical thinking skills.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2026.

ABSTRAK

Pembelajaran sintaksis di perguruan tinggi masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada penguasaan konsep secara teoretis dan hafalan sehingga kemampuan analisis mahasiswa terhadap struktur bahasa belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antarkonstituen, terutama ketika menganalisis klausa dan kalimat kompleks. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode logika konseptual dalam pembelajaran sintaksis, mengungkap pengalaman belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran, serta menjelaskan kontribusi metode tersebut terhadap kemampuan analisis sintaksis mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak sebelas mahasiswa semester III Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes analisis sintaksis, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode logika konseptual diterapkan melalui empat tahapan utama, yaitu pengenalan konsep sintaksis dan logika konseptual, analisis berbasis premis, visualisasi menggunakan diagram pohon sintaksis, serta diskusi dan refleksi. Mahasiswa memberikan respons positif terhadap pendekatan tersebut karena mampu membantu memahami hubungan logis antarkomponen kalimat secara lebih sistematis. Hasil unjuk kerja menunjukkan bahwa sepuluh dari sebelas mahasiswa mampu menjelaskan dan mengaplikasikan pembentukan klausa secara tepat setelah mengikuti pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan analisis sintaksis, metode logika konseptual juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, argumentasi ilmiah, dan penerapan analisis sintaksis dalam penulisan akademik maupun praktik pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode logika konseptual merupakan alternatif pembelajaran sintaksis yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis mahasiswa.

Kata kunci: logika konseptual, sintaksis, analisis sintaksis, pembelajaran bahasa Indonesia, berpikir kritis.

PENDAHULUAN

Sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena mengkaji hubungan antarsatuan bahasa dalam membentuk frasa, klausa, dan kalimat yang bermakna. Penguasaan sintaksis tidak hanya diperlukan untuk memahami struktur bahasa secara teoritis, tetapi juga menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik, seperti menulis karya ilmiah, berbicara secara efektif, serta menganalisis berbagai bentuk teks. Bagi mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, penguasaan sintaksis menjadi kompetensi utama yang mendukung kemampuan profesional sebagai calon pendidik bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, pembelajaran sintaksis di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam praktiknya, proses pembelajaran sering kali berorientasi pada penyampaian konsep-konsep gramatikal secara deskriptif dan hafalan sehingga mahasiswa lebih banyak mengingat definisi daripada memahami hubungan logis antarkomponen bahasa. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mampu menyebutkan fungsi sintaktis seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menjelaskan alasan konseptual di balik penentuan fungsi tersebut, terutama pada kalimat yang memiliki struktur kompleks. Akibatnya, kemampuan analisis sintaksis mahasiswa belum berkembang secara optimal dan cenderung bersifat mekanis.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa semester III Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa menunjukkan kecenderungan memahami sintaksis sebagai materi yang harus dihafalkan. Ketika diberikan tugas menganalisis klausa atau kalimat majemuk, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan hubungan antarkonstituen, membedakan fungsi sintaktis yang memiliki karakteristik serupa, serta menjelaskan dasar penalaran dari hasil analisis yang mereka lakukan. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sintaksis masih memerlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan kemampuan berpikir logis.

Dalam perspektif linguistik modern, pembelajaran sintaksis seharusnya tidak berhenti pada pengenalan bentuk-bentuk gramatikal, tetapi juga mendorong mahasiswa memahami hubungan struktural dan fungsional antarsatuan bahasa. Pemahaman tersebut memungkinkan mahasiswa melakukan analisis yang lebih sistematis terhadap struktur kalimat sehingga tidak hanya mengetahui "apa" fungsi suatu unsur, tetapi juga "mengapa" unsur tersebut menempati fungsi tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran sintaksis memerlukan strategi yang dapat mengembangkan kemampuan penalaran mahasiswa secara bertahap melalui aktivitas analisis yang berbasis konsep.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah metode logika konseptual. Metode ini menempatkan proses berpikir logis sebagai dasar dalam memahami konsep-konsep sintaksis melalui hubungan antara premis, penalaran, dan kesimpulan. Dalam pembelajaran, mahasiswa tidak hanya diminta mengidentifikasi unsur-unsur sintaktis, tetapi juga menyusun argumentasi berdasarkan hubungan logis antarkomponen bahasa. Pendekatan demikian mendorong mahasiswa membangun pemahaman yang lebih mendalam karena setiap keputusan analisis didasarkan pada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penerapan logika konseptual dalam penelitian ini dipadukan dengan penggunaan diagram pohon sintaksis sebagai media visualisasi struktur bahasa. Diagram pohon membantu mahasiswa melihat hubungan hierarkis antarkonstituen sehingga konsep-konsep sintaksis yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Kombinasi antara penalaran logis dan representasi visual diharapkan mampu meningkatkan ketepatan mahasiswa dalam

menganalisis struktur klausa maupun kalimat kompleks serta mengurangi kecenderungan belajar melalui hafalan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas penalaran dan visualisasi struktur bahasa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas media pembelajaran atau model pembelajaran sintaksis secara umum. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan logika konseptual dengan analisis sintaksis, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian mengenai bagaimana logika konseptual diterapkan dalam pembelajaran sintaksis serta bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan analisis mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode logika konseptual dalam pembelajaran sintaksis, menjelaskan pengalaman mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta mengungkap kontribusi metode tersebut terhadap kemampuan analisis sintaksis mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan alternatif inovasi pembelajaran sintaksis di perguruan tinggi, tetapi juga memperkaya kajian mengenai integrasi penalaran logis dalam pembelajaran linguistik. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif bagi calon pendidik bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode logika konseptual dalam pembelajaran sintaksis, pengalaman belajar mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran, serta kontribusi metode tersebut terhadap kemampuan analisis sintaksis mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses pembelajaran, interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar, serta perubahan kemampuan analitis mahasiswa yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data kuantitatif. Penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi metode logika konseptual dalam konteks pembelajaran sintaksis di perguruan tinggi.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2025/2026 di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Subjek penelitian terdiri atas 11 mahasiswa semester III yang sedang menempuh mata kuliah Sintaksis dengan fokus pembelajaran pada materi klausa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena seluruh mahasiswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode logika konseptual sejak awal hingga akhir penelitian. Variasi karakteristik akademik mahasiswa, baik yang memiliki kecenderungan berpikir analitis maupun yang berasal dari latar belakang pembelajaran humaniora yang lebih berorientasi pada pemahaman deskriptif, memberikan data yang kaya mengenai proses adaptasi terhadap penerapan metode tersebut.

Objek penelitian meliputi tiga aspek utama, yaitu (1) proses penerapan metode logika konseptual dalam pembelajaran sintaksis, (2) pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode logika konseptual, dan (3) kontribusi metode logika konseptual terhadap kemampuan analisis sintaksis mahasiswa. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam penyusunan fokus penelitian sekaligus menjadi pedoman dalam pengumpulan dan analisis data.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer berupa aktivitas pembelajaran, hasil wawancara mahasiswa, serta hasil tes analisis sintaksis yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis struktur klausa. Sementara itu, data pendukung diperoleh dari dokumen pembelajaran, catatan lapangan, perangkat perkuliahan, serta hasil refleksi selama proses penelitian berlangsung. Penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode logika konseptual.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa, tingkat partisipasi mahasiswa, serta tahapan penerapan metode logika konseptual selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung sejak tahap pengenalan konsep hingga kegiatan diskusi dan refleksi sehingga peneliti dapat merekam perubahan perilaku belajar mahasiswa secara berkesinambungan.

Teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada mahasiswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Wawancara bertujuan menggali pengalaman belajar mahasiswa, persepsi terhadap penerapan metode logika konseptual, kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus tetap memberikan keleluasaan kepada informan dalam menjelaskan pengalaman belajarnya.

Selain observasi dan wawancara, penelitian juga menggunakan tes analisis sintaksis sebagai instrumen untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menganalisis struktur klausa berdasarkan prinsip-prinsip logika konseptual. Tes diberikan setelah mahasiswa mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Mahasiswa diminta mengidentifikasi fungsi sintaktis, menjelaskan hubungan antarkonstituen, serta memberikan argumentasi logis terhadap hasil analisis yang dilakukan. Hasil tes digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan merencanakan penelitian, mengumpulkan data, melakukan observasi, melaksanakan wawancara, menganalisis data, serta menarik simpulan penelitian. Untuk meningkatkan ketelitian pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar tes analisis sintaksis, catatan lapangan, dan dokumentasi pembelajaran sebagai instrumen pendukung.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan hasil tes mahasiswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil pengumpulan data menggunakan berbagai teknik terhadap fenomena yang sama. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan diskusi dengan sejawat (peer debriefing) selama proses analisis untuk meminimalkan subjektivitas dalam penafsiran data.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi simpulan (drawing and verifying conclusions). Pada tahap kondensasi, data hasil observasi, wawancara, dan tes diseleksi, diklasifikasikan, serta disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam uraian deskriptif berdasarkan tema-tema penelitian sehingga hubungan antarkategori dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan simpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap seluruh temuan penelitian yang terus

diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga menghasilkan simpulan yang konsisten dengan data empiris.

Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai implementasi metode logika konseptual dalam pembelajaran sintaksis serta memberikan gambaran empiris mengenai kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan analisis sintaksis mahasiswa. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada prinsip-prinsip penelitian kualitatif sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Logika Konseptual dalam Pembelajaran Sintaksis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode logika konseptual dalam pembelajaran sintaksis dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu (1) pengenalan konsep sintaksis dan logika konseptual, (2) analisis berbasis premis, (3) visualisasi struktur menggunakan diagram pohon sintaksis, serta (4) diskusi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut membentuk satu kesatuan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir analitis mahasiswa dalam memahami struktur bahasa.

Tahap pertama diawali dengan pengenalan konsep-konsep dasar sintaksis sebagai landasan analisis bahasa. Dosen tidak hanya menjelaskan pengertian frasa, klausa, dan kalimat, tetapi juga mengarahkan mahasiswa memahami hubungan fungsional antarkonstituen dalam sebuah struktur sintaktis. Pada tahap ini mahasiswa diperkenalkan dengan logika konseptual sebagai pendekatan berpikir yang menempatkan hubungan antara premis, penalaran, dan kesimpulan sebagai dasar dalam melakukan analisis sintaksis. Melalui contoh-contoh sederhana, mahasiswa mulai memahami bahwa analisis bahasa tidak cukup dilakukan dengan menghafal fungsi sintaktis, melainkan harus didasarkan pada hubungan logis yang membangun struktur kalimat.

Setelah memperoleh pemahaman konseptual, pembelajaran dilanjutkan pada tahap analisis berbasis premis. Pada tahap ini mahasiswa dilatih menggunakan premis linguistik sebagai dasar dalam menentukan fungsi sintaktis setiap unsur kalimat. Sebagai contoh, mahasiswa menggunakan karakteristik verba transitif sebagai premis untuk menentukan keberadaan objek dalam sebuah kalimat. Proses ini menunjukkan perubahan orientasi pembelajaran dari kegiatan mengidentifikasi unsur bahasa secara mekanis menuju proses analisis yang didasarkan pada argumentasi ilmiah. Mahasiswa tidak hanya menentukan fungsi sintaktis, tetapi juga menjelaskan alasan logis yang mendasari hasil analisisnya.

Tahap berikutnya adalah penggunaan diagram pohon sintaksis sebagai media visualisasi struktur kalimat. Diagram pohon membantu mahasiswa melihat hubungan hierarkis antarkonstituen secara lebih konkret sehingga konsep-konsep sintaksis yang sebelumnya dipandang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Visualisasi tersebut memperlihatkan keterkaitan antara kalimat, klausa, frasa, dan kata secara bertingkat sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi hubungan struktural dengan lebih sistematis. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, diagram pohon juga membantu mahasiswa mengurangi kesalahan dalam menentukan batas frasa, fungsi sintaktis, maupun hubungan antarklausa.

Tahap terakhir berupa diskusi dan refleksi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil analisis, mempertahankan argumentasi, sekaligus mengevaluasi proses berpikir yang telah dilakukan. Kegiatan ini mendorong terbentuknya interaksi akademik yang aktif karena mahasiswa tidak hanya menjelaskan hasil analisisnya,

tetapi juga memberikan tanggapan terhadap hasil analisis kelompok lain. Dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, memberikan klarifikasi terhadap konsep yang kurang tepat, serta memperkuat argumentasi mahasiswa berdasarkan teori sintaksis. Pada akhir kegiatan, mahasiswa melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran.

Implementasi pembelajaran yang berlangsung secara bertahap tersebut menunjukkan bahwa metode logika konseptual tidak sekadar mengubah strategi penyampaian materi, tetapi juga mengubah proses berpikir mahasiswa dalam memahami sintaksis. Pembelajaran yang sebelumnya berorientasi pada hafalan berkembang menjadi proses konstruksi pengetahuan melalui aktivitas penalaran, visualisasi, diskusi, dan refleksi.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Radford (2016) yang menyatakan bahwa sintaksis merupakan sistem hubungan antarkonstituen yang harus dipahami melalui keteraturan struktur, bukan sekadar pengenalan bentuk gramatikal. Hasil penelitian juga menguatkan pendapat Copi dan Cohen (2018) bahwa proses berpikir logis melalui hubungan premis dan kesimpulan dapat diterapkan dalam berbagai bidang keilmuan, termasuk analisis bahasa. Dengan demikian, metode logika konseptual mampu menjembatani konsep linguistik dengan proses penalaran sehingga pembelajaran sintaksis menjadi lebih bermakna.

2. Pengalaman Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Sintaksis Berbasis Logika Konseptual

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan respons positif terhadap penerapan metode logika konseptual. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan tersebut membantu mereka memahami hubungan antarkomponen kalimat secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan penguasaan teori. Mahasiswa merasa bahwa penggunaan premis logis serta diagram pohon mempermudah proses identifikasi fungsi sintaktis sekaligus membantu mereka memahami alasan di balik pembentukan struktur kalimat.

Meskipun demikian, pengalaman belajar mahasiswa menunjukkan adanya variasi pada tahap awal pembelajaran. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang pembelajaran humaniora murni mengaku mengalami kesulitan ketika pertama kali menggunakan pola berpikir logis dalam menganalisis struktur bahasa. Kesulitan tersebut tampak ketika mahasiswa diminta menghubungkan premis dengan kesimpulan atau menentukan hubungan antarkonstituen berdasarkan argumentasi ilmiah. Sebagian mahasiswa membutuhkan waktu adaptasi karena sebelumnya lebih terbiasa mempelajari sintaksis melalui pendekatan hafalan.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kecenderungan berpikir analitis menunjukkan proses adaptasi yang relatif lebih cepat. Mereka lebih mudah memahami hubungan antara jenis verba, fungsi sintaktis, dan struktur klausa sehingga mampu menyelesaikan tugas analisis dengan lebih sistematis. Mahasiswa dalam kelompok ini juga lebih aktif dalam kegiatan diskusi, presentasi, maupun penyusunan diagram pohon sintaksis. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir logis yang telah dimiliki sebelumnya mempermudah mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analisis sintaksis.

Menariknya, setelah beberapa kali pertemuan, sebagian besar mahasiswa mampu menyesuaikan diri terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam diskusi, keberanian menyampaikan argumentasi, serta ketepatan dalam mengidentifikasi unsur sintaktis. Mahasiswa juga mulai mampu menjelaskan hubungan logis antarkonstituen tanpa bergantung pada hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis logika konseptual tidak hanya meningkatkan

pemahaman materi, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir sistematis dalam menganalisis bahasa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar mahasiswa berkembang dari tahap adaptasi menuju tahap penguasaan konseptual. Proses tersebut mengindikasikan bahwa kesulitan awal bukan merupakan hambatan permanen, melainkan bagian dari proses pembentukan pola pikir baru yang lebih analitis.

3. Kontribusi Metode Logika Konseptual terhadap Kemampuan Analisis Sintaksis Mahasiswa

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa metode logika konseptual memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan analisis sintaksis mahasiswa. Kontribusi tersebut tidak hanya tampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga terlihat dari perubahan cara berpikir mahasiswa ketika menganalisis struktur bahasa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes, perubahan tersebut meliputi empat aspek utama, yaitu perubahan pola berpikir, penguatan pemahaman melalui diagram pohon, peningkatan kemampuan analisis klausa kompleks, serta kemampuan mentransfer keterampilan analisis ke konteks akademik lain.

Perubahan paling mendasar terlihat pada pergeseran orientasi belajar mahasiswa. Sebelum mengikuti pembelajaran, mahasiswa cenderung memahami sintaksis melalui hafalan fungsi-fungsi sintaktis. Setelah menggunakan metode logika konseptual, mahasiswa mulai menganalisis hubungan antarkomponen bahasa berdasarkan alasan yang logis. Mereka tidak lagi sekadar menentukan subjek, predikat, atau objek, tetapi mampu menjelaskan mengapa suatu unsur menempati fungsi tertentu berdasarkan karakteristik sintaktis dan semantisnya. Perubahan tersebut menunjukkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis yang menjadi tujuan utama pembelajaran berbasis penalaran.

Kontribusi berikutnya tampak pada penggunaan diagram pohon sintaksis. Visualisasi struktur kalimat membantu mahasiswa memahami hubungan hierarkis antarkonstituen secara lebih konkret sehingga kesalahan dalam menentukan fungsi sintaktis semakin berkurang. Diagram pohon juga memudahkan mahasiswa membedakan fungsi-fungsi sintaktis yang sebelumnya sering menimbulkan kekeliruan, seperti objek dan pelengkap maupun batas antara frasa dan klausa. Representasi visual tersebut memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa sekaligus meningkatkan ketelitian dalam melakukan analisis.

Peningkatan kemampuan juga terlihat ketika mahasiswa menganalisis klausa majemuk dan kalimat kompleks. Mahasiswa mulai mampu membedakan klausa utama dan klausa subordinatif serta menjelaskan hubungan antarklausa berdasarkan penalaran yang sistematis. Pendekatan berbasis premis membantu mahasiswa melakukan analisis secara bertahap sehingga kesalahan identifikasi fungsi sintaktis dapat diminimalkan. Penggunaan diagram pohon semakin memperkuat kemampuan tersebut karena mahasiswa memperoleh representasi visual mengenai hubungan antarbagian dalam struktur kalimat.

Kontribusi lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan mahasiswa mentransfer keterampilan analisis sintaksis ke dalam konteks akademik yang lebih luas. Mahasiswa mulai menerapkan pemahaman sintaktis ketika menyusun karya tulis ilmiah, mengembangkan paragraf yang lebih sistematis, serta melaksanakan praktik pembelajaran. Dalam kegiatan microteaching, mahasiswa mampu menjelaskan konsep sintaksis kepada peserta didik secara lebih runtut karena telah memahami hubungan logis antarkonstituen. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak metode logika konseptual tidak berhenti pada peningkatan hasil belajar mata kuliah sintaksis, tetapi berkembang menjadi kompetensi berpikir ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai aktivitas akademik.

Hasil tes analisis sintaksis memperkuat temuan tersebut. Dari sebelas mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, sepuluh mahasiswa mampu menjelaskan dan mengaplikasikan pembentukan klausa secara tepat, sedangkan satu mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam penerapan konsep. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berhasil menguasai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran setelah mengikuti penerapan metode logika konseptual.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Tallerman (2019) yang menekankan pentingnya memahami sintaksis melalui hubungan antara struktur dan fungsi bahasa. Selain itu, temuan penelitian juga sejalan dengan Yin et al. (2023) yang menyatakan bahwa logika konseptual mampu membentuk pola berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut tercermin melalui meningkatnya kualitas argumentasi mahasiswa, ketepatan analisis sintaksis, serta kemampuan menerapkan prinsip-prinsip sintaksis dalam penulisan akademik dan praktik pengajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode logika konseptual merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan analisis sintaksis mahasiswa. Keunggulan metode ini tidak hanya terletak pada peningkatan penguasaan konsep linguistik, tetapi juga pada kemampuannya membangun pola pikir analitis, logis, reflektif, dan argumentatif yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan tinggi. Dengan demikian, metode logika konseptual memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran linguistik, khususnya pada mata kuliah sintaksis dan mata kuliah kebahasaan lainnya yang menuntut kemampuan analisis tingkat tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode logika konseptual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sintaksis di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Implementasi metode dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu pengenalan konsep sintaksis dan logika konseptual, analisis berbasis premis, visualisasi struktur menggunakan diagram pohon sintaksis, serta diskusi dan refleksi. Rangkaian tahapan tersebut membentuk proses pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada aktivitas berpikir mahasiswa, sehingga pembelajaran sintaksis tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan konsep secara deklaratif, tetapi berkembang menjadi proses konstruksi pengetahuan melalui penalaran logis dan analisis konseptual.

Pengalaman belajar mahasiswa menunjukkan bahwa penerapan metode logika konseptual pada awalnya menuntut proses adaptasi karena sebagian besar mahasiswa terbiasa mempelajari sintaksis melalui pendekatan hafalan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran secara bertahap, mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran berbasis penalaran. Perubahan tersebut tercermin pada meningkatnya partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan argumentasi, serta kemampuan menjelaskan hubungan logis antarkonstituen dalam struktur kalimat. Dengan demikian, metode logika konseptual tidak hanya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir yang lebih sistematis, kritis, dan reflektif dalam menganalisis fenomena kebahasaan.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa metode logika konseptual berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kemampuan analisis sintaksis mahasiswa. Perubahan tersebut ditandai oleh bergesernya pola berpikir mahasiswa dari pendekatan hafalan menuju pemahaman konseptual, meningkatnya kemampuan menganalisis hubungan antarkonstituen

melalui diagram pohon sintaksis, bertambahnya ketepatan dalam menganalisis klausa majemuk dan kalimat kompleks, serta berkembangnya kemampuan menerapkan analisis sintaksis dalam penulisan akademik dan praktik pembelajaran. Hasil tes menunjukkan bahwa 10 dari 11 mahasiswa mampu menjelaskan dan mengaplikasikan pembentukan klausa secara tepat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode logika konseptual, sedangkan satu mahasiswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode logika konseptual efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis sintaksis sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif mahasiswa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran sintaksis akan lebih bermakna apabila dikembangkan melalui pendekatan yang mengintegrasikan konsep linguistik dengan proses penalaran logis. Integrasi antara analisis berbasis premis dan visualisasi melalui diagram pohon memungkinkan mahasiswa memahami struktur bahasa secara lebih mendalam, bukan sekadar mengenali bentuk gramatikal. Oleh karena itu, metode logika konseptual memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran linguistik, tidak hanya pada mata kuliah sintaksis, tetapi juga pada mata kuliah kebahasaan lainnya yang menuntut kemampuan analisis, penalaran, dan pemecahan masalah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena melibatkan jumlah subjek yang relatif kecil dan dilaksanakan pada satu program studi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, menerapkan desain penelitian campuran (mixed methods) atau eksperimen, serta membandingkan efektivitas metode logika konseptual dengan model pembelajaran inovatif lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh metode logika konseptual terhadap kemampuan menulis akademik, berpikir kritis, maupun kompetensi pedagogis mahasiswa agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut dalam pendidikan bahasa Indonesia.

REFERENSI

Copi, I. M., Cohen, C., & McMahon, K. (2018). *Introduction to Logic (15th ed.).* Routledge.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.).* Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.

Radford, A. (2016). *Analysing English Sentences: A Minimalist Approach*. Cambridge University Press.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Tallerman, M. (2019). *Understanding Syntax (5th ed.).* Routledge.

Yin, R. K. (2018*). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.).* Sage Publications.

Yin, X., Zhang, Y., & Liu, H. (2023). Conceptual logic and critical thinking in higher education learning. *Journal of Educational Research and Practice*, 13(2), 45–61.